

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Pondok pesantren Miftahul Ulum terletak di sebuah desa yang bernama Desa Batu Mulya Kecamatan Panyipatan. Pondok Pesantren yang telah berdiri selama 20 tahun. Ketika sang pendiri Pondok Pesantren Miftahul Ulum baru menginjakkan kaki di pulau Kalimantan hanya dengan modal tekad dan semangat untuk mengabdikan pada umat Nabi Muhammad dan akhirnya beliau bisa mewujudkan walau tidak semulus untaian benang dan tak semudah membalikkan tangan. Yakni sosok hebat itu adalah Ustadz Zainul Abidin yang akrab dipanggil dengan Ustadz Zainal Abidin.

Hari demi hari Pondok Pesantren Miftahul Ulum semakin maju dan terkenal di masyarakat luas. Kiprah Pondok Pesantren Miftahul Ulum dalam berbagai hal sangat dirasakan oleh masyarakat, seperti terisi penuh sholat jum'at di masjid dan ikut belajar memimpin yasin dan tahlil di yasinan ibu-ibu dan masih banyak lagi dampak positif yang dirasakan masyarakat.

Awal dari berdirinya hanya TPA belajar mengaji yang muridnya hanya beberapa saja dan hanya orang-orang sekitar daerah Desa Batu Mulya, lalu berdiri MI (Madrasah Ibtidaiyah), setelah meluluskan 2 Alumni dari MI berdirilah Madrasah Tsanawiyah, kemudian berdirilah Madrasah Aliyah dan

santrinya pun berasal dari beberapa daerah Kabupaten Tanah Laut dan juga dari luar Kabupaten Tanah Laut seperti Kabupaten Tanah Bumbu dan lain-lain. Ada rencana akan mendirikan Universitas Islam yang bertempat tak jauh dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum.

Seitap tahun ketika perayaan milad Pondok Pesantren Miftahul Ulum banyak masyarakat yang hadir dan berpartisipasi serta tokoh terkenal di Indonesia seperti Ustadz Ahmad Al-Habsyi dan Ustadzah Kharismadari Medion dan juga tokoh terkenal di masyarakat seperti kedatangan Bupati.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang dibilang Pondok Pesanten yang masih muda, tetapi kiprahnya telah terkenal dengan prestasi-prestasi para santrinya, sitem pembelajaran untuk santri-santri di bidang agama menggunakan kitab-kitab kuning dengan harapan para santri memiliki wawasan yang lebih banyak dan luas.

Guru-guru yang mengajar tiap tahunnya semakin bertambah dan bangunan kelasnya juga bertambah karena semakin tahunnya banyak anak-anak yang sekolah dan yang mendaftar di Pondok Pesantren Miftahul Ulum ini. Dan mengaji kitab setiap pagi setelah subuh juga rutin terlaksana baik untuk para santri, baik untuk putranya ataupun untuk putrinya ditempat atau ruangan yang berbeda. Sistem mengaji kitab setiap subuh sangat mudah dipelajari para santri karena waktu subuh pikiran masih jernih dan mudah untuk ilmu meresap didalam otak.¹

¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz. Zainal Abidin, S.Pd, sebagai Pimpinan Pondok dan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan pada tanggal 6 Agustus 2021 pada hari Senin pukul 10:00.

Sekalipun Pondok Pesantren Miftahul Ulum letaknya berada di Desa dengan segala kekurangan dan kelebihanannya akan tetapi tidak menjadi kendala atau penghalang untuk mewujudkan generasi yang berkualitas. Dan menjadi tempat yang memprioritaskan ilmu agama bagi calon penerus bangsa yang memiliki jiwa Qur'ani.

2. Monografi Pondok Pesantren Miftahul Ulum

- a. Nama : Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Batu Mulya
- b. NSP : 510063010001
- c. Pimpinan : Zainal Abidin, S.Pd.I
- d. Pendiri : Syamsul Ulum
- e. Tahun berdiri : 2001
- f. Alamat : Desa Batu Mulya, Rt.001, Rw.004, kecamatan Panyipatan, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan
- g. Luas tanah/area : 4.505 m².
- h. Letak geografis : Dataran rendah, pedesaan
- i. Letak wilayah : Kelurahan (transmigrasi)
- j. Potensi wilayah : Pertanian, dan perkebunan²

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Miftahul Ulum

² Hasil wawancara dengan Juanda Bayu, sebagai TU (Tata Usaha) Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan pada tanggal 7 Agustus 2021 pada hari sabtu pukul 09:15 .

Visi:

Menyiapkan generasi cerdas, terampil, berahlaqul karimah dengan landasan iman, ihsan dan taqwa.

Misi:

- a. Menjadikan guru sebagai pendidik dan tauladan.
- b. Menciptakan lingkungan belajar yang Islami.
- c. Memotivasi siswa untuk kreatif.

4. Struktur kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul

Ulum Batu Mulya:

- a. Ketua : Zainal Abidin, S. Pd. I
- b. Sekretaris : Masduki
- c. Bendahara : Arjo
- d. Humas : Sakat
- e. Dana : Hj. Fatimah
- f. Pembangunan : M. Ali
- g. Pendidikan : Melda Ynnor, S. Hut, Ms
- h. Ma'hadiyah : M. Akrom Ali Mas'ud
- i. Majelis Ta'lim : Nor Rohma Ikhsanti, S. Pd. SD³

5. Profil Madrasah Aliyah Miftahul Ulum

- a. Nama Madrasah : MA. Miftahul Ulum Panyipatan

³ Ibid.

- b. Alamat Madrasah : Jl. Pasar Raya RT. 01 RW. 04 Desa Batu Mulya
- c. Status/ Akreditasi Madrasah : C
- d. Nomor Statistik : 131263010007
- e. Tahun Pendidikan : 2016
- f. Status Tanah : Milik sendiri

6. Visi dan Misi serta Tujuan MA Miftahul Ulum Panyipatan

Visi:

Terciptanya generasi cerdas, terpuji, berakhlaqul karimah dengan landasan iman dan taqwa.

Misi:

- a. Menjadikan guru sebagai pendidik dan suri tauladan
- b. Menciptakan lingkungan belajar yang islami
- c. Memotivasi siswa kreatif
- d. Menumbuhkan penguasaan islam
- e. Menumbuhkan penguasaan iptek
- f. Meningkatkan mutu pendidikan⁴

Tujuan:

⁴ Ibid.

- a. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlakul Karimah
- b. Siswa sehat jasmani dan rohani
- c. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi
- d. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaan
- e. Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

7. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang lancarnya pendidikan dan juga keadministrasian MA Miftahul Ulum Panyipatan memiliki fasilitas-fasilitas yang terdapat pada table 1,2

Table 1,2 sarana dan prasarana yang ada di MA Miftahul Ulum Panyipatan.

No	Nama Sarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6 Ruang
2.	MCK	4 Ruang

Sumber: TU MA Miftahul Ulum PAnyipatan

8. Keadaan Pengajar

Adapun data staf pengajar dan staf tata usaha di MA Miftahul Ulum Panyipatan dengan latar belakang jabatan dapat terlihat pada tabel berikut

Tabel 1,3 para pengajar MA Miftahul Ulum Panyipatan tahun ajaran 2020/2021:

DATA PENDDIK DAN KEPENDIDIKAN

No	Nama/NIP	NIP	Jabatan
1.	Zainal Abidin, S.Pd.I	6634756657110 042	kepala Madrasah
2.	Purnomo, M.Pd	3031543218900 2	Guru
3.	M Akrom Ali Mas'ud	-	Guru
4.	Harjuni, S.Pd	3031543219400 1	Guru/Wali Kelas
5.	Sam'ani	3031543219800 1	Guru/Wali Kelas
6.	Muhammad Syafe'i	3031501817500 1	zGuru/Bendahara
7.	Rahmat Fadhli	-	Guru
8.	Titin Rohidah, S.Pd	3031422419400 1	Guru/Wali Kelas
9.	Diana Safitri, S.Pd	3031543219600 1	Guru/Wali Kelas
10.	Siti Nurjana, S.Pd	3031422419400 1	Guru/Wali Kelas
11.	Murniati, S.Pd	3031543219400 2	Guru
12.	Helmiyah Effendi, S.Pd	3031501517300 1	Guru
13.	Dini Haryati, S.Pd	3031157819100 2	Guru
14.	Kartika Hayati, S.Pd	3031501519300 1	Guru
15.	Septi Sulistiyani	-	Guru
16.	Syarifah Rabiatul Adawiyah, S. Pd	-	Guru
17.	Muhammad Syaiful	-	Guru
18.	Juanda Bayu	-	TU

9. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Penyipatan sesuai update tahun ajaran 2021-2022, keseluruhan peserta didiknya berjumlah 98 siswa.⁵

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data tentang kreativitas guru dalam meningkatkan proses pembelajaran fiqih terhadap siswa di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum kota Pelaihari serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat kreativitas guru dalam meningkatkan proses pembelajaran fiqih tersebut. Data-data yang akan disajikan penulis di dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan dan diajukan kepada kepala sekolah dan guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Seluruh data yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

Peneliti akan memaparkan beberapa uraian temuan peneliti sebagaimana urutan dari fokus penelitian sebagai berikut.

1. Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Fiqih Kepada Siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan Kota Pelaihari.

⁵ Ibid.

a. Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan

Menurut ungkapan Ustadz Zainal Abidin S.Pd, selaku pimpinan pondok pesantren miftahul Ulum dan selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan mengenai kurikulum sebagai berikut:

“Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyipatan menerapkan dua kurikulum yaitu, kurikulum Nasional dan kurikulum Pondok. Kurikulum pondok contohnya seperti pembelajaran kitab kuning dan kurikulum Nasional contohnya seperti pembelajaran umum pada biasanya.⁶

Dari keterangan Ustadz Zainal Abidin S.Pd, di atas dapat diketahui kurikulum yang digunakan pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyipatan menggunakan dua kurikulum yaitu, kurikulum pondok dan kurikulum Nasional. Pembelajaran Fiqih yang termasuk dalam kurikulum Pondok. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ustadz Zainal Abidin S. Pd, yang beliau juga selaku Ustadz yang mengajar Fiqih di Madrasah Aliyah Panyipatan beliau pula memberi penjelasan sebagai berikut:

“Pembelajaran Fiqih yang ada di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan, yaitu menggunakan Kurikulum Pondok karena dalam suatu bahan pembelajaran fiqih itu sendiri menggunakan kitab kuning yaitu kitab Fathul Qorib”.⁷

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan Desa Batu Mulya Kecamatan Panyipatan, yang meliputi Perencanaan

⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Zainal Abidin, S.Pd, Sebagai Pimpinan Pondok dan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan pada tanggal 6 Agustus 2021 pada hari Jum'at pukul 08:45.

⁷ Ibid.

Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan

Perencanaan pembelajaran adalah aspek penting yang mendasar dalam setiap pembelajaran. Menyangkut baik dan buruknya pelaksanaan pembelajaran salah satu faktor yang di pengaruhi oleh perencanaan pembelajaran. Baik pendidikan formal, non formal, informal mempunyai cara tersendiri dalam menyurun perencanaan pembelajaran. Seperti pondok pesantren Miftahul Ulum Panyipatan yang termasuk ke dalam jenis lembaga pendidikan non formal, yang mempunyai cara sendiri dalam menyusun perencanaan pembelajarannya. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ustadz Zainal Abidin S.Pd, sebagai berikut:

“Prencanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan, tidak tertulis seperti pendidikan formal, karena Pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan menggunakan kitab kuning sebagai bahan rujukannya. Kompetensi yang ingin dibentuk pesantren ini adalah memahami dan pandai membaca kitab kuning dan mengamalkannya.”⁸

⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Zainal Abidin, S.Pd, sebagai Pimpinan Pondok dan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan pada tanggal 6 Agustus 2021 pada hari Jum'at pukul 09:00.

Hal ini yang di ungkapkan oleh Ustadz Zainal Abidin S.Pd, selaku pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyipatan dan selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan sebagai berikut:

“Struktur kurikulum di Ponndok Pesantren ini terdiri dari ta’lim da’awi dan tarbawi”.

Adapun format kurikulum yang di buat Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyipatan adalah:

a) Kurikulum ta’lim

(1) Pengantar Ilmu Umum: Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pkn.

(2) Pengantar Ilmu keislaman: Fiqih, Aqidah-Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Hadist.

b) Kurikulum Tarbawi

Puasa sunnah, hafalan kitab jurumiyah, hafalan urat Al-Qur’an dengan target, mendalami kitab kuning, dan istighosah.

c) Kurikulum da’awi (praktik langsung menjadi da’i)

Muhadoroh, ceramah, pengajian dan Khutbah, bakti sosial.

Perencanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan meliputi sebagai berikut:

a) Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Zainal Abidin S.Pd, beliau mengungkapkan:

“Dalam menentukan suatu tujuan pembelajaran perlu disesuaikan dengan materi fiqih apa yang akan dicapai oleh peserta didik itu sendiri. Contohnya seperti materi thaharah tujuan pembelajarannya siswa mampu memahami dan mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari.”⁹

Dalam pembelajaran fiqih ini dirumuskan tujuan pembelajarannya. Artinya pada materi fiqih yang diajarkan dirumuskan tujuannya. Misalnya materi thaharah, maka tujuan dari materi thaharah itu sendiri ialah agar siswa mampu menjelaskan apa itu thaharah dan pengertian air, jenis-jenis air, jenis-jenis hadas dan najis cara bersucinya.

b) Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan penjabaran dari silabus. Kondisi RPP di Pondok Pesantren Mifahul Ulum Panyipatan sendiri sama seperti silabus yang belum ada secara tertulis. Hal ini berdasarkan wawancara dengan ustadz Zainal Abidin S.Pd, yang menyatakan sebagai berikut:

“Karena silabus saja kami disini belum ada dan terbuat secara tertulis apalagi RPP, itu dikarenakan kami masih menggunakan kitab kuning sebagai bahan pembelajaran.”

⁹ Ibid.

Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) belum ada secara tertulis. Hal ini dikarenakan guru di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyipatan tidak pernah membuatnya. Hal penting bagi mereka adalah memberikan dan melaksanakan pengajaran dikelas dengan baik.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan

Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan pokok inti dari pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Meskipun guru fiqih tidak membuat RPP secara tertulis, akan tetapi dalam hal praktiknya mereka juga melakukan beberapa kegiatan sebagaimana yang diatur di dalam RPP pada umumnya. Berdasarkan pengamatan, dalam pelaksanaan pembelajaran guru fiqih di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan juga melakukan kegiatan-kegiatan seperti halnya kegiatan awal, kegiatan inti, dan akhir di RPP.

a) Kegiatan Awal

Berdasarkan wawancara dari Ustadz Zainal Abidin S.Pd, tentang kegiatan awal pada proses pembelajaran fiqih sebagai berikut:

“Pada kegiatan awal seperti biasanya Ustadz memberikan salam, berdo'a, absensi, kemudian mempertanyakan murid yang tidak hadir. Kemudian menanyakan materi apa yang akan di pelajari. Kegiatan awalnya dilakukan dengan memberikan salam kepada murid kemudian Guru mengajak berdo'a bersama-sama yaitu Sholawat dan

berdoa belajar. Selanjutnya ustadz mengabsen satu- persatu santri dan menanyakan murid apabila ada yang tidak hadir.”¹⁰

Menurut Muhammad Rizky kelas XA, murid sekaligus Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyipatan mengungkapkan:

“Ustadz setiap memulai pembelajaran fiqih di awali dengan salam dan membaca sholawat berdoa dan menanyakan santri yang tidak hadir pada hari itu.”¹¹

b) Kegiatan Inti

(1) Penjelasan Tujuan

Pada kegiatan inti, Ustadz menerangkan sub materi yang menerangkan tujuan pembelajaran pada materi tersebut. Misalnya ketika mempelajari materi tentang air (dalam bab thaharah) ustadz menerangkan pentingnya murid mengetahui jenis-jenis air yang dapat digunakan untuk kesahan berwudhu.

(2) Penyampaian materi

Setelah memberi tahu tujuan pembelajaran, pada kegiatan inti ini maka selanjutnya diisi oleh Ustadz yang meliputi materi fiqih Ibadah dan Muamalah. Sebagai lembaga pendidikan yang berstatus pondok pesantren, Madrasah Aliyah Panyipatan dengan merujuk kitab-kitab fiqih, diantara nya menggunakan kitab *Fathul Qorib*. Kitab *Fathul Qorib* ini disusun oleh Syaikh Ibnu Qosim Al-

¹⁰ Ibid.

¹¹ Hasil wawancara dengan Muhammad Rizky, sebagai murid Kelas X A Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan pada tanggal 6 Agustus 2021 pada hari Jum'at pukul 09:40.

Ghozi Rahmatullah, adalah Syarah kitab *Taqrib* karya Syaikh Abu Syuja adalah sebuah kitab dasar dalam bidang Fiqih. Kitab ini menggunakan bahasa Arab, sebagian isinya/ kalimatnya ada diberi baris (*Kharakat*) dan ada pula yang tidak. Materi pembelajaran fiqih yang terkandung dalam *Fathul Qorib* ini lebih luas dan mendalam isinya dan diselingi dengan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Hadist. Materinya dimulai dari Ibadah, Muamalat, masalah nikah, hingga kajian hukum Islam yang berbicara tentang kriminalitas atau Jinayat sampai akhir.

(3) Media atau alat peraga yang digunakan

Di Madrasah Aliyah Panyipatan sendiri untuk pembelajaran fiqh yang digunakan cukup sederhana, yaitu papan tulis, buku-buku/ kitab-kitab fiqih, serta alat peraga lain nya.

(4) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir adalah ketika menutup kegiatan pelajaran, yang didahului kesimpulan materi pelajaran dan guru memberitahu agar para murid mengulang kembali pelajaran yang sudah dipelajari hari ini. Kemudian Guru bersama murid-murid berdoa bersama sebelum pulang. Selanjutnya Guru keluar majelis terlebih dahulu dengan mengucapkan salam.

3) Evaluasi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan

Dalam setiap kegiatan pembelajaran pasti selalu ada evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk penilaian hasil belajar peserta didik. Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan disini benar-benar menekankan agar dalam setiap materi pelajaran para santri diharapkan dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Dengan artian santri diharapkan tidak hanya paham akan teori saja tetapi praktik juga, hal ini yang di sampaikan oleh ustadz Zainal Abidin S.Pd, sebagai berikut:

“Disini murid dituntut agar dapat memaahami bagian isi dalam kitab kuning baik teori maupun praktiknya, oleh sebab itu evaluasi menjadi hal terpenting bagi murid di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan.”¹²

b. Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Metode sangat penting dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu seorang guru harus kreatif dalam menggunakan dan menerapkan metode pembelajaran.

Kreativitas guru fiqih adalah kemampuan seorang guru dalam menemukan atau menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru

¹² Hasil wawancara dengan Muhammad Arif, sebagai Guru Fiqih dan Wali Kelas XA Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan pada tanggal 7 Agustus 2021 pada hari Sabtu pukul 09:50.

yang berkaitan dengan pembelajaran dan kombinasi baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Kreativitas sangat penting dimiliki oleh guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai tujuan yang diinginkan .

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Zainal Abidin S.Pd, dengan pertanyaan “Ustadz, metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran fiqh?”. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Metode itu kan cara guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik ya mas. Saya dalam sekali pembelajaran bisa menggunakan beberapa metode, jadi tidak hanya menggunakan satu metode saja. Misalnya seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode talking stick, metode Demonstrasi, dan metode Latihan. Karena kalau hanya menggunakan satu metode saja maka akan terkesan monoton.¹³

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Fiqih Madrasah Aliyah Panyipatan ini bervariasi. Hal ini dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi supaya peserta didik tidak jenuh dalam proses pembelajaran.

Muhammad Naufal salah satu peserta didik kelas XA mengungkap bahwa:

¹³ Hasil wawancara dengan Ustadz Zainal Abidin, S.Pd, ssebagai Pimpinan Pondok dan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan pada tanggal 7 Agustus 2021 pada hari Sabtu pukul 08:30.

“Jika guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi teman-teman akan tertarik dan lebih semangat dalam belajar. Karena apabila menggunakan satu metode saja kita akan cepat merasa bosan dan suasana kelas pun terasa menjenuhkan”.¹⁴

Melihat dari yang disampaikan oleh Ustadz Zainal Abidin S.Pd, dalam kegiatan pembelajaran menggunakan lebih dari satu macam metode dalam interaksi proses belajar mengajar. Guru sebaiknya tidak hanya menggunakan satu metode saja, melainkan harus bisa mengkombinasikan antara metode yang satu dengan yang lainnya. Selanjutnya Ustadz Zainal Abidin S.Pd, menjelaskan bahwa:

“Kriteria dalam memilih metode mengajar saya sesuaikan dengan materi pelajaran saat itu dan situasi peserta didik yang dihadapi. Jadi materi yang satu dengan materi lainnya disampaikan dengan metode mengajar yang berbeda. Pemilihan metode secara tepat ini akan membantu peserta didik dalam menerima pelajaran, karena materi pelajaran akan tersampaikan dengan baik”.

Metode yang digunakan guru sangat mempengaruhi bagaimana peserta didik memahami pembelajaran yang sedang dilaksanakannya. Dalam hal ini pengembangan metode pembelajaran sangat diperlukan variasi metode agar pembelajaran tidak monoton. Selanjutnya peneliti menanyakan “Ustadz,

¹⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Naufal, sebagai murid Kelas XA Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan pada tanggal 9 Agustus 2021 pada hari Senin pukul 08:55.

bagaimana cara pengembangan metode belajar?”. Ustadz Zainal Abidin S.Pd, mengungkapkan:

“Saya kadang menggunakan metode talking stick, karena kondisi dalam kelas itu ndak mesti kadang anak-anak itu semakin lama jadi bosan, jadinya saya buat metode yang menarik kayak sejenis game tapi tetap mengarah pada materi. Nah, talking stick itu kan tongkat yang berjalan spserti estafet, nanti tongkat itu berhenti ditangan siapa, yang terakhir megang tongkat itu nanti saya beri pertanyaan dan harus dijawab. Sehingga anak-anak jadi aktif, mau memahami materi sungguh-sungguh, kemudian saya sendiri jadi tahu seberapa tingkat pemahaman anak-anak dalam memahami materi”.¹⁵

Data-data tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti. Dari observasi tersebut, peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut: guru menggunakan metode talking stick. Metode ini digunakan ketika guru ingin memberikan pertanyaan tetapi dengan cara berbeda yaitu menggunakan tongkat stick berjalan. Pertama, guru memberikan tongkat stick kepada peserta didik, kemudian tongkat diberikan kepada teman sebangkunya dan tongkat stick terus berjalan hingga guru memberikan aba-aba berhenti. Setelah tongkat stick berhenti, peserta didik yang memegang stick diberi pertanyaan tentang pembelajaran fiqih kitab yang sudah dijelaskan oleh gurunya tersebut.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Zainal Abidin, S.Pd, sebagai Pimpinan Pondok dan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan pada tanggal 9 Agustus 2021 pada hari Senin pukul 09:15.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Muhammad Arif. Beliau mengatakan:

“Pengembangan metode pembelajaran itu terkait dengan situasi kelas dan kondisi anak. situasi kelas sangat menentukan metode pembelajaran, walaupun dalam RPP kita sudah membikin awal, sebelum pembelajaran dimulai. Maka metode pembelajaran sudah kita cantumkan, tetapi metode itu bukan pakem sifatnya, tetapi bersifat flexibel. Tergantung situasi kelas, kondisi anak, kondisi guru. Dalam sekali pembelajaran bisa menggunakan beberapa metode, jadi tidak hanya menggunakan satu metode saja. Karena kalau menggunakan satu metode saja akan teresan monoton. Hal ini juga berlaku disetiap kelas misalkan perhari itu masuk di beberapa kelas, itu berbeda-beda metode dari kelas satu dengan kelas lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas, dengan Bapak Muhammad Arif “Pak, bagaimana dukungan dari sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran?”. Bapak Muhamad Arif mengungkapkan:

“Sekolah ini memfasilitasi para guru dengan adanya workshop, pelatihan, diklat-diklat yang sebelum tahun pelajaran dimulai, yang semuanya difasilitasi oleh lembaga. Progam ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya melalui peningkatan kompetensi baik pedagogik maupun profesional. Selain itu diharapkan para guru memiliki performa sebagai pendidik dan pemimpin bagi peserta didiknya.”¹⁶

¹⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad Arif, sebagai Guru Fiqih dan Wali Kelas XA Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan pada tanggal 9 Agustus 2021 pada hari Senin pukul 09:20.

Metode pembelajaran merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Metode digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Metode yang digunakan guru berpengaruh terhadap peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan dalam pembelajaran. Dalam hal ini pengembangan metode pembelajaran sangat penting dan diperlukan agar pembelajaran peserta didik tidak jenuh dan bisa tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ustadz Zainal Abidin S.Pd, “Ustadz, bagaimana cara memperjelas materi melalui metode tersebut?”. Beliau menjelaskan:

“Dalam menerapkan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Misalnya kalau peserta didik ramai dan kita menggunakan metode ceramah tentu siswanya akan semakin jenuh dan malas untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Jadi sebagai guru harus bisa memilih metode lain yang lebih menarik agar siswa semangat dan termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar, misalnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang lainnya yang bisa membuat peserta didik belajar dengan baik”¹⁷

Selanjutnya peneliti menanyakan “Ustadz, bagaimana cara mengetahui berhasil atau tidaknya metode yang diterapkan?. Ustadz Zainal Abidin S.Pd, mengungkapkan:

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Zainal Abidin, S.Pd, sebagai Pimpinan Pondok dan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan pada tanggal 10 Agustus 2021 padahari Selasa Pukul 08:45.

“Untuk dapat mengetahui berhasil atau tidaknya metode yang saya terapkan dalam pembelajaran saya menggunakan evaluasi pembelajaran, evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran sudah mencapai tujuan yang diinginkan atau malah sebaliknya. Misalnya seperti tanya jawab, quisioner, dan latihan soal-soal setelah selesai materi yang diajarkan”.¹⁸

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan berupa pengukuran maupun penilaian, pengolahan serta penafsiran untuk membuat keputusan tentang tingkat belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Kaitannya dengan proses belajar mengajar bahwasannya penilaian tersebut merupakan proses dalam pengambilan hasil yang berhubungan dengan prestasi peserta didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya sehingga dapat menentukan peserta didik berhasil atau tidak dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya Ustadz Zainal Abidin S.Pd, menjelaskan:

“Saya biasanya melakukan evaluasi setelah materi yang saya ajarkan selesai, , setelah materi selesai saya melakukan evaluasi materi pada bab tersebut sebelum melanjutkan materi selanjutnya. Jadi evaluasi dalam pembelajaran harus dilakukan secara kontinu agar kita dapat memperoleh gambaran tentang kemampuan peserta didik”

¹⁸ Ibid.

Hasil wawancara dengan Wali Kelas Bapak Muhammad Arif beliau menjelaskan:

“Cara mengetahui berhasil atau tidaknya metode pembelajaran yang diterapkan salah satunya bisa menggunakan evaluasi atau penilaian. Evaluasi atau penilaian itu kan ada tiga ya mas , kognitif, psikomotorik dan juga afektif. Dalam penilaian kognitif menggunakan tes, biasanya ulangan secara dadakan juga dan sebelumnya diumumkan terlebih dahulu, kalau dalam penilaian afektif atau sikap biasanya mengamati siswa itu kalau di dalam kelas seperti apa, bisa juga menggunakan catatan pribadi, misalnya ada anak yang bermasalah, itu nanti digunakan pada saat kenaikan kelas atau ujian semester. Selanjutnya penilaian psikomotorik dengan penerapan dari materi tersebut”.¹⁹

Penjelasan di atas tersebut bisa disimpulkan dalam pembelajaran Fiqih guru dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan satu metode saja, melainkan menggunakan gabungan anatara metode yang satu dengan yang lainnya. Seorang guru tidak boleh sembarangan dalam memilih metode, namun harus memperhatikan beberapa hal diantaranya harus disesuaikan dengan kondisi siswa, materi, biaya, waktu serta lingkungan kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

c. Kreativitas Guru Fiqih dalam Mengembangkan Pengelolaan Kelas di
Madrasah Aliyah Panyipatan

¹⁹ Hasil wawancara dengan Muhammad Arif, sebagai Guru Fiqih dan Wali Kelas XA Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan pada tanggal 10 Agustus 2021 pada hari Selasa pukul 09:50.

Selain kreativitas guru dalam metode pembelajaran, kreativitas guru dalam pengelolaan kelas juga sangat diperlukan. Karena jika metode dan media sudah bagus, namun dalam pengelolaan kelas guru kurang menguasai maka pembelajaran akan terlihat monoton. Pengelolaan kelas merupakan pengaturan kelas untuk kepentingan proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas ini terdiri dari pengelolaan fisik dan siswa, yang keduanya sama-sama penunjang dalam proses kegiatan pembelajaran. Dalam pengelolaan kelas ini dibutuhkan pula pengembangan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ustadz Zainal Abidin S.Pd, dengan pertanyaan “Ustadz, bagaimana menurut anda tentang kreativitas guru dalam mengelola kelas?.” Maka beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam mengelola kelas tentang posisi, bila kondisi kursinya anak-anak seperti itu, kalau membuat kelompok dan kelompoknya itu berpindah-pindah itu akan menyulitkan, kadang-kadang kalo saya membuat kelompok itu kelompoknya itu saya sesuaikan dengan tempat duduk anak-anak, misalnya saya buat kelompok menurut bangku, 3 bangku menjadi 1 kelompok. Meskipun terkadang anak-anak ada yang mengeluh karena anggota kelompok yang sama setiap materi. Tapi saya bilang itu tidak apa-apa karena untuk menyingkat waktu agar tidak terbuang-buang saat pembagian kelompok dan bisa langsung pada penjelasan materi”. Dan model saya itu lebih ke bersahabat dalam mengajar. Dalam artian saya itu jarang marah, kalau ada anak yang ramai jarang saya marahi, tapi kalau dari

ramainya itu sampai ada yang menyalahi etika, baru saya marahi betul misalnya berkata kotor.tapi kalau hanya sekedar guyonan dalam kategori sindiran itu malah senang saya.²⁰

Penentuan anggota kelompok ketika diskusi didasarkan atas posisi tempat duduk anak yang berdekatan, karena hal ini dapat memudahkan guru dalam mengatur kelompok dan mempersingkat waktu dalam pembagian agar tidak terbuang sia-sia dan materi cepat tersampaikan.

Hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Zainal Abidin S.Pd, Beliau mengatakan :

“Ketika kita masuk kelas kita smile (tersenyum), guru bersahabat itu nomor satu, jangan pernah ketika masuk kelas itu, anak-anak terbebani dengan kehadiran guru, kalau anak-anak enjoy, ketika ada guru masuk kelas maka disana anak-anak insyaallah akan bisa kita kelola dengan baik. Tapi kalau guru sudah tidak menyenangkan ke anak itu akan sulit, kira-kira begitu. Dia akan sulit memanajemen kelas. Tidak disukai karena dari perilaku guru itu sendiri. Misalnya dia terlalu sakral, sangat pemarah, sangat mudah tersinggung ini biasanya kelas itu menjadi kaku. Tapi kalo kelas dimana gurunya itu sangat kreatif, dan mudah tersenyum tidak sakral maka guru yang akan ngajar dikelas itu akan mudah dirindu, dinantikan kedatangannya, waktu yang sudah habis tak terasa seolah-olah masih sebentar dan waktu pelajarannya itu terasa kurang.

²⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Zainal Abidin,S.Pd, sebagai Pimpinan Pondok dan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan pada tanggal 12 Agustus 2021 pada hari Kamis pukul 08:25.

Seorang guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, seru, enjoy namun tetap mengena pada pelajaran. Selain itu pribadi guru juga mempengaruhi dalam pengelolaan kelas. Guru yang banyak disenangi oleh siswa adalah guru yang bersahabat dengan muridnya, ketika guru masuk kelas dia hadir dengan aura yang positif, menyenangkan, enak bila dipandang. Tapi sebaliknya jika seorang guru memiliki kepribadian yang kurang menyenangkan, seperti pemaarah, killer, mudah tersinggung maka siswa juga tidak akan begitu dekat dengan guru tersebut dan dalam proses pembelajaran akan terlihat kaku.

Hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih lainnya yaitu bapak Muhammad Fahmi. Beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pengelolaan kelas masalah yang utama ialah Hp mas. Hp itu kalo tidak ditekankan ke anak-anak waktu pelajaran untuk menahan diri tidak membuka hp dia akan seenaknya sendiri mainan hp. misalkan kalau nanti ada kaitan dengan hp baru boleh membuka, tapi kalo tidak mencoba menahan diri untuk tidak membuka. apabila ada yg ketahuan ada sanksinya sendiri. Karena hp itu pengaruhnya sangat besar sekali. Kan kita tidak terasa ketika pegang hp waktu cepat habis. Padahal kan lebih baik waktu tersebut kita gunakan untuk membaca buku.²¹

Hubungan guru dan siswa dapat terlihat dari gaya mengajar guru, siswa akan menghormati dan memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru, karena guru tersebut mempunyai sikap yang bijaksana, humble, dan mampu

²¹ Hasil wawancara dengan Muhammad Fahmi, sebagai Guru Fiqih Miftahul Ulum Panyipatan pada tanggal 12 Agustus 2021 pada hari Kamis pukul 09:00.

membuat situasi belajar menjadi menyenangkan, saling menghargai dari pihak guru maupun siswa itu sendiri sehingga dapat menciptakan kondisi kelas yang optimal dalam kegiatan pembelajaran. Dengan hal tersebut siswa juga akan mudah dalam menerima/memahami apa yang disampaikan oleh guru dan ia merasa tenang dan nyaman ketika berada dikelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Riski Aditya siswa kelas XA. Siswa itu mengatakan bahwa :

“Saya sangat senang dengan guru yang ramah-ramah dengan murid-muridnya, seringkali para guru seandainya memberi tugas lalu ada siswa yang tidak mengerjakan karena memang tidak bisa mengerjakan guru kami tidak langsung memarahi atau menghukum kami, tetapi kami ditanya dimana kesulitan yang kami hadapi seterusnya guru itu dengan telaten mendampingi kami untuk memecahkan kesulitan itu. Dan apabila ada yang kesulitan lagi bisa ditanyakan diluar jam pelajaran.”

Seorang guru harus pandai-pandai mengelola kelas dengan baik agar kelas tersebut dapat terkondisikan dengan baik dan pembelajarannya dapat berjalan dengan lancar. Selain itu seorang guru harus mampu menguasai materi dan kondisi siswa agar pembelajaran dapat terkondisikan dengan baik. hal ini juga tak terlepas dari pengelolaan kelas dibidang fisik yang sangat penting dalam menunjang keefektifan proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru fiqih Madrasah Aliyah Panyipatan adalah dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memberikan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa

bersemangat dalam mengikuti pelajaran, memberikan penghargaan atas usaha yang dilakukan, gaya belajar guru yang kreatif, humble kepada siswa serta menciptakan iklim kelas yang nyaman melalui pola pembelajaran yang baik.

Seorang guru dalam mengelola sebuah kelas tidak pasti berjalan dengan mulus/lancar pasti terdapat kendala didalamnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Ustadz Zainal Abidin S.Pd. Beliau mengatakan:

“kendalanya misalnya kurang aktif di kelas ? disebabkan apa dulu ? iq.nya kah ? Memiliki problem yang banyak? kita harus tahu itu. tidak bisa kita menjustifikasi anak yg bermasalah itu tidak semuanya anak-anak yang kemampuannya kurang .ada juga disini anak yang memiliki problem. dibalik keceriaan mereka mereka mempunyai problem yang luar biasa. Kalo kemamapuan bisa kita kejar, tetapi jika mereka punya problem tapi kita tidak tahu maka ini yang kasihan. ketika melihat mata anak kita harus jeli. Mana mata yang konsentrasi, mana mata yang banyak masalah. maka guru kalo mengajar tidak boleh duduk terus, harus sering berdiri untuk mengetahui stuasi dan kondisi terutama kondisi peserta didik. Dan solusi kendala tersebut dengan melakukan pendekatan ke anak dengan tidak langsung memanggil si anak didepan teman-teman tapi bisa dengan basa-

basi diajak ke ruang yang nyaman. Agar bisa menyampaikan keluhan kesahnya.”²²

Kendala dalam pengelolaan kelas berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari siswa entah itu dari tingkat kognitif, ataupun tipe siswa (introvert dan ekstrovert). Faktor eksternal dari Gadget/Hp, keluarga, lingkungan sekolah. Dari beberapa kendala tersebut seorang guru harus memahami dan mampu memberikan solusi agar dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Selain itu juga guru harus memperhatikan siswa dalam setiap perkembangannya.

2. Faktor-faktor Yang Menghambat Terhadap Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Fiqih Kepada Siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan Kota Pelaihari.

Setiap kreativitas guru dalam pembelajaran tentu memiliki faktor penghambat. Kreativitas guru dalam meningkatkan proses pembelajaran fiqih yang bertempat di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan Kota Pelaihari ini tidak terlepas dari faktor-faktor penghambat.

a. Kendala Bagi Guru Fiqih Dalam Menerapkan metode Pembelajaran

Dalam menerapkan metode pembelajaran, tidaklah selalu berjalan dengan baik sesuai dengan harapan kita, namun ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses penerapan metode

²² Hasil wawancara dengan Ustadz Zainal Abidin, S.Pd, sebagai Pimpinan Pondok dan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan pada tanggal 14 Agustus 2021 pada hari Sabtu pukul 08:35.

pembelajaran tersebut. Menurut Ustadz Zainal Abidin S.Pd, bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses dalam penerapan metode pembelajaran pembelajaran, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan.²³

Dari pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa pendidik perlu memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan kemampuan tersebut pendidik akan mampu mengatur peserta didik dengan segala macam perbedaan yang dimilikinya. Selain itu juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang meliputi media, alat dan sumber pembelajaran yang memadai sehingga pendidik tidak perlu terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran. Namun setiap kendala atau hambatan antara satu sekolah dengan sekolah lain bisa jadi berbeda, yang tentunya berbeda pula dalam menempuh jalan penyelesaiannya, begitu juga hanya dengan Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan yang mengalaminya.

Adapun faktor penghambat yang sering dialami dalam setiap pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan secara umum, diantaranya adalah:

²³ Ibid.

- 1) Perbedaan individu yang meliputi intelegensi.
- 2) Kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan peserta didik.
- 3) Kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak mudah bosan.
- 4) Kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat-alat pembelajaran.
- 5) Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dari guru sendiri dalam penerapan metode pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan antara yaitu:

- 1) Tipe kepemimpinan guru
- 2) Gaya guru yang monoton
- 3) Kepribadian guru
- 4) Pengetahuan guru
- 5) Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya.

Adapun alokasi waktu mata pelajaran Fiqih di umumnya sangat terbatas hal ini di akui sendiri oleh guru Fiqih dimana dalam seminggu waktu yang teralokasi untuk pembelajaran fiqih hanya 40 menit selama pandemi yang tentunya belum maksimal,walaupun ada di adakan les di sore harinya tetapi tidak pernah ada pelajaran agama khususnya Fiqih, bahkan lebih cenderung kepada pelajaran umum seperti bahasa, matematika,IPA, dan lain-lain.

Dan yang menjadi faktor penghambat bagi guru sendiri untuk menciptakan kreativitas dalam proses pembelajaran Fiqih adalah karena tidak tersedianya ruang praktek khusus, maka dalam hal ini diberika ruangan mushalla sebagai solusi alternatifnya itu pun hanya dapat dipergunakan di waktu-waktu tertentu saja. Disamping itu, siswa sangat kurang membaca kitab yang yang sudah disediakan karena para siswa malas untuk mengulangi pembelajaran yang sudah disampaikan oleh gurunya.²⁴

b. Kendala Bagi Murid Dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah

Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan

Sesuai hasil wawancara penulis dengan murid kelas XA, pada mata pelajaran fiqih, sebenarnya tidak ada masalah serius yang dihadapi oleh murid dalam menerima pelajaran. Karena merasa bahwa cara pengajaran yang dilakukan oleh guru fiqih sangat baik dan penjelasannya juga sangat mudah dipahami, bahkan guru menjelaskan materi dengan sangat detail dan jelas. Sebelum memulai materi baru guru selalu mengulas kembali mengenai materi sebelumnya untuk mengevaluasi kembali apakah murid masih mengingat materi sebelumnya atau tidak bahkan guru juga sering memberi tugas setelah pelajaran selesai sebagai pekerjaan dirumah. Namun ketika penulis mewancarai guru fiqih ada masalah yang dihadapi oleh murid dalam pembelajaran fiqih yaitu kesiapan siswa dalam menerima pelajaran dan dukungan oleh orang tua. Menurut guru fiqih terkadang ada beberapa anak yang terlihat masih belum siap menerima pelajaran sehingga siswa

²⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Arif, sebagai Guru Fiqih dan Wali Kelas XA Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyiapatan pada tanggal 16 Agustus 2021 pada hari Senin pukul 08:15.

terlihat sibuk sendiri, contohnya masih ada siswa yang ngobrol dengan temannya. Ketika terlihat seperti itu maka guru harus langsung mengambil sikap yang tegas tapi tidak dengan marah karena ditakutkan jika guru menegur murid selalu dengan emosi maka murid akan menjadi takut dan akan mengganggu psikologi anak tersebut. Jadi guru hanya menegurnya dengan cara yang baik.

Jika ada prestasi murid yang belajarnya menurun dan tidak ada peningkatan maka guru akan memanggil murid yang bersangkutan, karena guru merasa wajib untuk mengetahui penyebab dari menurunnya prestasi belajarnya, jika anak masih belum bisa diatasi maka guru akan menghubungi wali kelas dan tingkat selanjutnya guru akan memberitahu orang tua murid untuk mengetahui penyebab menurunnya prestasi belajar murid. Karena tidak semua sebab menurunnya prestasi belajar murid berasal dari lingkungan sekolah saja, bisa jadi karena ada faktor dari lingkungan keluarga atau lingkungan sekitarnya seperti teman bermain dan lainnya. Setelah guru mengetahui penyebabnya, guru akan mengambil tindakan lanjut seperti berusaha dalam memotivasi murid agar sadar dan mau terus berusaha dalam mengembangkan prestasi belajarnya.

Dan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan murid, mereka pernah mengalami penurunan prestasi belajar dan rata-rata penyebabnya adalah bukan dari lingkungan sekolah melainkan dari lingkungan luar sekolah, Contohnya mereka mengalami penurunan prestasi belajar, penyebabnya adalah karena bermain game. Banyaknya ilmu

teknologi yang semakin canggih maka semakin banyak pula alat yang diciptakan, contohnya handphone dan tablet. Anak-anak jaman sekarang kebanyakan merasa gengsi jika belum memiliki barang-barang yang sedang trend atau menjadi perbincangan publik. Padahal memiliki barang seperti itu tidak selalu membawa ke arah positif, mereka hanya berfikir untuk kesenangan mereka saja. Jika seperti menggunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat contohnya bermain game. Mereka akan merasa asik hingga akhirnya mereka akan lupa belajar, jika seperti itu mereka akan rugi karena dapat menyebabkan menurunnya prestasi belajar mereka.²⁵

c. Kendala Guru Dalam Pengelolaan Kelas Ketika Pembelajaran

Hasil observasi dan melakukan wawancara kepada Ustad Zainal Abidin S.Pd, yaitu:

“Kendala dalam pengelolaan kelas berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari siswa entah itu dari tingkat kognitif, ataupun tipe siswa (introvert dan ekstrovert). Faktor eksternal dari Gadget/Hp, keluarga, lingkungan sekolah. Dari beberapa kendala tersebut seorang guru harus memahami dan mampu memberikan solusi agar dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Selain itu juga guru harus memperhatikan siswa dalam setiap perkembangannya.”²⁶

²⁵ Hasil wawancara dengan murid-murid Kelas XA Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan pada tanggal 18 Agustus 2021 pada hari Rabu pukul 08:25.

²⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Zainal Abidin, S.Pd, sebagai Pimpinan Pondok dan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan pada tanggal 16 Agustus 2021 pada hari Senin pukul 09:00 .

d. Kendala Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik

Berbicara mengenai upaya guru Fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik, tentunya tidak berjalan dengan begitu saja, tapi juga ada faktor yang menjadi hambatan di Madrasah Aliyah Panyipatan dan itu hanya datang dari peserta didik itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa pihak dan guru Fiqih yang ada di Madrasah Aliyah Panyipatan, mereka mengatakan bahwa hambatan yang mereka hadapi hanya pada diri peserta didik yang belum mampu dalam belajar Fiqih, yang memang kemampuan sebagian dari peserta didik lebih rendah dari sebagian yang lain, dan itu saya kira terkait dengan lingkungan dan latar belakang peserta didik, kalau disekolah pelajaran fiqih itu hanya 40 menit dalam satu minggu, mereka lebih banyak dirumah, jadi ini ada hubungannya dengan motivasi orang tua. Bagaimana agar anak- anak mereka ini mau belajar atau mengulangi pelajaran atau bisa disebut mutholaah fiqih sendiri dirumah atau dengan orang yang terdekat dengan mereka.

Terkait dengan hambatan yang ada di Madrasah Aliyah Panyipatan ini, Bapak Muhammad Arif selaku Wali Kelas juga memberikan penjelasan:

“Faktor hambatan yang ada di Madrasah Aliyah Panyipatan ini saya kira hambatannya selalu ada dalam setiap penyelenggaraan sekolah, seperti Input dari sekolah umum yang beragam dan latar belakang

pendidikan orang tua yang beragam bisa mempengaruhi pola belajar peserta didik diluar sekolah, serta kurangnya motivasi dan kontrol belajar.”²⁷

Bahwasanya berdasarkan hasil interview dengan Bapak Wali Kelas beliau menjelaskan, bahwa masalah hambatan disetiap penyelenggaraan sekolah-sekolah itu pasti ada, antara lain seperti yang ada di Madrasah Aliyah Panyipatan, hambatan tersebut adalah input dari sekolah umum yang beragam, latar belakang belakang pendidikan orang tua yang bisa mempengaruhi pola belajar diluar sekolah, dan kurangnya motivasi juga kontrol belajar pada peserta didik.

Sesuai dengan wawancara dengan Ustadz Zainal Abidin S.Pd, selaku sebagai Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Panyipatan, beliau memberikan penjelasan:

“Bahwa hambatan yang dialami di Madrasah Aliyah Panyipatan ini, hanya pada input peserta didik yang beragam dan dari latar belakang peserta didik yang kurang untuk setara.”

Dan sesuai wawancara dengan Ustadz Zainal Abidin S.Pd, selaku guru Fiqih juga di Madrasah Aliyah Panyipatan, beliau menjelaskan:

“Tentang hambatan yang saya alami ada pada waktu proses pembelajaran Fiqh, yakni peserta didik kurang memperhatikan dan kurang aktif pada waktu mengikuti kegiatan pembelajaran.”

Dan beliau mengungkapkan bahwasanya:

²⁷ Hasil wawancara dengan Muhammad Arif, sebagai Guru Fiqih dan Wali Kelas XA Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan pada tanggal 18 Agustus 2021 pada hari Rabu pukul 08:20.

“Bahwa yang menjadi hambatan yang saya alami selama proses pembelajaran Fiqih itu hanya pada peserta didik yang kurang mampu dalam mata pelajaran Fiqih, hal itu disebabkan karena banyak peserta didik yang dari sekolah umum”

Jadi hasil dari wawancara yaitu hambatan yang dihadapi beliau ada pada peserta didik itu sendiri yang kurang mampu atau masih belum mempunyai banyak pengalaman tentang pelajaran fiqih.

C. Analisis Data

Setelah disajikan data yang berkenaan dengan kreativitas guru dalam meningkatkan proses pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan Kota Pelaihari. Langkah selanjutnya adalah penganalisisan data sehingga pada akhirnya data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan oleh peneliti ini. Analisis data ini akan penulis jabarkan menjadi dua bagian berdasarkan umum permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Fiqih Kepada Siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan Kota Pelaihari.

a. Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan

Dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum ini termasuk unik karena dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyahnya memakai kitab kuning sebagai pembelajarannya, yang dipakai itu adalah

kitab fiqh Fathul Qorib. Dalam madrasah Aliyahnya sendiri memiliki dua kurikulum yang sesuai penulis mewancarai kepala sekolah yaitu kurikulum pondok dan kurikulum Nasional. Pembelajaran Fiqih yang termasuk dalam kurikulum Pondok. Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Ustadz Zainal Abidin S.Pd, sebagai kepala sekolah sekaligus pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyipatan kota Pelaihari, beliau mengungkapkan:

“Pembelajaran Fiqih yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyipatan, yaitu menggunakan Kurikulum Pondok karena dalam suatu bahan pembelajaran fiqh itu sendiri menggunakan kitab kuning yaitu kitab Fathul Qorib.”

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan Desa Batu Mulya Kecamatan Panyipatan, yang meliputi Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran.

1) Perencanaan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan

Madrasah Aliyah Miftahul mempunyai cara sendiri dalam menyusun perencanaan pembelajarannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Zainal Abidin S.Pd, sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan, tidak tertulis seperti pendidikan formal, karena Pembelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan menggunakan kitab kuning sebagai bahan rujukannya. Kompetensi

yang ingin dibentuk pesantren ini adalah memahami dan pandai membaca kitab kuning dan mengamalkannya.”

2) Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan

Dalam Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan pokok inti dari pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Meskipun guru fiqih tidak membuat RPP secara tertulis, akan tetapi dalam hal praktiknya mereka juga melakukan beberapa kegiatan sebagaimana yang diatur di dalam RPP pada umumnya. Berdasarkan pengamatan, dalam pelaksanaan pembelajaran guru fiqih di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan juga melakukan kegiatan-kegiatan seperti halnya kegiatan awal, kegiatan inti, dan akhir di RPP.

3) Evaluasi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan

Dalam setiap kegiatan pembelajaran pasti selalu ada evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk penilaian hasil belajar peserta didik. Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan disini benar-benar menekankan agar dalam setiap materi pelajaran para santri diharapkan dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Dengan artian santri diharapkan tidak hanya paham akan teori saja tetapi praktik juga.

b. Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Metode Pembelajaran
Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan, peneliti menemukan bentuk-bentuk kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran fiqih pada murid Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan sebagai berikut :

1) Mengkombinasikan Metode Pembelajaran

- a) Guru bertindak kreatif dalam mengembangkan pembelajaran siswa melalui pembelajaran yang menarik dengan menggabungkan metode ceramah dan metode *snowball*.
- b) Guru bertindak kreatif dalam menentukan kelompok.
- c) Guru bertindak kreatif dalam mengatur waktu pembelajaran pada penggunaan metode ceramah dan metode *snowball*.

Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Fiqih pada murid Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan Strategi Membangun Kerja Sama Peserta Didik Strategi Menciptakan Iklim Belajar Strategi Menyusun Rencana Pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada materi pembelajaran, analisis kondisi dan hasil pembelajaran.

- a) Guru bertindak kreatif dalam memilih materi, analisis kondisi dan hasil pembelajaran dengan memahami siswanya terlebih dahulu menggunakan metode membaca.
- b) Guru bertindak kreatif dalam memilih materi, analisis kondisi dan hasil pembelajaran dengan melihat kondisi kelas dan muridnya dahulu, lebih cocoknya menggunakan metode apa.
- c) Guru bertindak kreatif dalam memilih materi, analisis kondisi dan hasil pembelajaran dengan melihat materinya dulu, jika materi banyak yang hadits atau ayat-ayat memakai metode menghafal.

c. Kreativitas Guru Fiqih dalam Mengembangkan Pengelolaan Kelas di Madrasah Aliyah Panyipatan

Pengelolaan kelas yang dilakukan adalah dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memberikan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa bersemangat dalam mengikuti pelajaran, memberikan penghargaan atas usaha yang dilakukan, gaya belajar guru yang kreatif, humble kepada peserta didik serta menciptakan iklim kelas yang nyaman melalui pola pembelajaran yang baik. Guru mempunyai strategi-strategi dalam menyelesaikan berbagai kendala atau permasalahan yang ada dalam pengelolaan kelas sehingga kondisi kelas dapat teratasi.

2. Faktor-faktor Yang Menghambat Terhadap Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Fiqih Kepada Siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan Kota Pelaihari.

a. Kendala Bagi Guru Fiqih Dalam Menerapkan metode Pembelajaran

Dalam menerapkan metode pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Panyipatan apakah guru menggabungkan antara satu metode dengan metode lain atau tidak, dapat diketahui dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Zainal Abidin S.Pd, menurutnya untuk menghindari kebosanan siswa dalam proses belajar mengajar, guru harus mengubah metode dalam proses pembelajaran tersebut, seumpama seperti menggabungkan antara satu metode dengan metode lain, seperti disaat menerangkan pelajaran guru harus mengalihkan perhatian siswa dengan pertanyaan-pertanyaan, dengan demikian semangat siswa akan bangkit kembali.

Adapun faktor penghambat yang sering dialami dalam setiap pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan secara umum, diantaranya perbedaan individu yang meliputi intelegensi, kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat-alat pembelajaran serta kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.

b. Kendala Bagi Murid Dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah

Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan

Dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan guru ada menemukan kendala yang dihadapi oleh murid seperti yang sudah dikatakan oleh Ustadz Zainal Abidin S.Pd, beliau mengungkapkan:

“Terkadang ada beberapa anak yang terlihat masih belum siap menerima pelajaran sehingga siswa terlihat sibuk sendiri, contohnya masih ada siswa yang ngobrol dengan temannya.”

Jadi kendala dalam murid adalah dalam kesiapan dalam menerima pelajaran jadi harus langsung mengambil sikap yang tegas tapi tidak dengan marah karena ditakutkan jika guru menegur murid selalu dengan emosi maka murid akan menjadi takut dan akan mengganggu psikologi anak tersebut. Adapun faktor menurunnya prestasi belajar murid dalam pembelajaran fiqih itu penyebabnya adalah karena bermain game. Banyaknya ilmu teknologi yang semakin canggih maka semakin banyak pula alat yang diciptakan, contohnya handphone dan tablet. Anak-anak jaman sekarang kebanyakan meraa gengsi jika belum memiliki barang-barang yang sedang trend atau menjadi perbincangan publik. Padahal memiliki barang seperti itu tidak selalu membawa ke arah positif, mereka hanya berfikir untuk kesenangan mereka saja.

c. Kendala Guru Dalam Pengelolaan Kelas Ketika Pembelajaran

Setiap pembelajaran berlangsung didalam kelas pasti banyak kendala yang dihadapi oleh guru baik dari faktor internal maupun eksternal, dalam setiap pembelajaran dikelas hubungan guru dan siswa dapat terlihat dari gaya mengajar guru, siswa akan menghormati dan memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru, karena guru tersebut mempunyai sikap yang bijaksana, humble, dan mampu membuat situasi belajar menjadi menyenangkan, saling menghargai dari pihak guru maupun siswa itu sendiri sehingga dapat menciptakan kondisi kelas yang optimal dalam kegiatan pembelajaran.

d. Kendala Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik

Dari paparan data sebelumnya dan hasil wawancara penulis dengan guru fiqih di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan adalah penghambat upaya guru Fiqh dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar murid di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Panyipatan yaitu peserta didik yang sebagian berkemampuan lebih rendah dari sebagian yang lain, Terbatasnya pengawasan dari pihak madrasah untuk mengawasi peserta didik, karena apabila dirumah sudah menjadi tanggung jawab orang tua, Kurangnya kesadaran para peserta akan pentingnya belajar, sehingga apabila di sekolah mentaati peraturan dan apabila keluar dari lingkungan sekolah bebas bermain dengan teknologi, sehingga prestasi belajar peserta didik menurun. Karena faktor menurunnya prestasi belajar murid itu kebanyakan dari faktor lingkungan di luar sekolah.